

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang menjadi sumber infeksi bagi orang lain. Para ahli setuju bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk melindungi mukosa mulut, hidung dan mata dari tetesan dan cairan yang terkontaminasi. Pada tenaga kesehatan tentunya akan semakin bertambah risiko tertular suatu penyakit jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan. Kenyataan di lapangan, masih banyak tenaga kesehatan yang tidak secara maksimal melakukan penggunaan APD, walaupun manfaat besarnya sudah diketahui dan bahkan ketika sudah disediakan. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja untuk tidak menggunakan APD tersebut. Diketahui bahwa petugas kesehatan *asimptomatik* dan *pre-asimptomatik* terus berpindah ke tempat kerja dimana APD mungkin tidak optimal, baik ketersediaannya, jenisnya maupun cara penggunaannya (Swanton, *at al*, 2020). Ketersediaan APD untuk tenaga medis saat pandemi Covid-19 semakin sulit didapat. Pada pandemi Covid-19, APD tidak hanya digunakan oleh tenaga kesehatan tetapi juga pasien dan masyarakat. Kondisi tersebut memaksa tenaga kesehatan untuk menghemat penggunaan APD,

seperti melakukan pelayanan kesehatan dengan tanpa melepas APD dengan durasi lama atau menggunakan APD seadanya (Ariefana, 2020).

Pulungsihetal (2013) menunjukkan bahwa tempat perawat memperoleh paparan penyakit adalah kamar operasi (46%), kamar bersalin (37%), ruang rawat inap (11%), ruang nifas (3%), lain-lain (3%). Profesi sebagai karyawan penunjang medis (laboratorium, farmasi, instalasi gizi, dan *front office*) memiliki kemungkinan yang besar untuk kontak secara langsung ataupun tidak langsung dengan mikroorganisme penyebab penyakit pada pasien. Strategi pencegahan dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh tenaga medis adalah dengan lebih menekankan Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai saat bekerja sesuai dengan indikasi alat pelindung diri apa yang mereka gunakan saat bekerja dengan disesuaikan zona wilayah di unit. Kurangnya ketersediaan APD secara global, dapat diatasi dengan bagaimana melakukan strategi-strategi untuk memfasilitasi ketersediaan APD yang optimal yaitu dengan cara meminimalisasi kebutuhan APD dalam pelayanan kesehatan, memastikan APD digunakan secara rasional dan tepat, dan melakukan koordinasi pengelolaan rantai pasokan APD (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO (2020), dalam pandemi saat ini, ribuan profesional kesehatan dan petugas kesehatan terinfeksi di Cina, Spanyol, Italia, Prancis, Turki, dan bagian lain dunia (Ersoy, 2020). *International Council of Nursing* (ICN) menyatakan bahwa lebih dari 90.000 petugas kesehatan telah terinfeksi

Covid-19 dan jumlah kematian perawat diperkirakan 360 (Alwani, SS et al, 2020).

Covid-19 juga membunuh begitu banyak tenaga kesehatan, hingga September 2020 sekitar 7 ribu tenaga kesehatan telah meninggal di seluruh dunia akibat wabah (*International Amnesty*, 2020). Ketua umum PPNI Harif Fadhilah mengatakan selama pandemi Covid-19 melanda, tercatat 274 perawat meninggal dunia dan lebih dari 15.000 lainnya terpapar virus Covid-19 (DPP PPNI, 2021). Di Indonesia hingga 10 Desember 2020 sebanyak 342 tenaga kesehatan meninggal yaitu 136 perawat, 194 dokter dan 14 dokter gigi (PPNI, 2020; IDI, 2020). Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jawa Tengah (Jateng) menyebutkan jumlah tenaga perawat yang terpapar virus Covid-19 mencapai 40%. Menurut Ketua DPW PPNI Jateng, Edi Wuryanto, jumlah tenaga perawat aktif bertugas selama pandemi Covid-19 tercatat sebanyak 69.000 orang (DPW PPNI Jateng, 2021). Di salah satu Rumah Sakit di Jawa Tengah sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 perawat yang tertular virus Covid-19 dan dirawat sejumlah 48 orang.

Tenaga kesehatan bisa terkontaminasi penyakit saat melaksanakan tugasnya. Kontaminasi penyakit bisa terjadi karena transmisi mikroorganisme yang dapat melalui, udara baik droplet maupun *airborne*, dan juga kontak langsung. Infeksi dapat terjadi antara pasien, dari pasien ke petugas kesehatan, dari antar

sesama petugas kesehatan, dan dari petugas kesehatan ke pasien. Kontaminasi penyakit dapat berisiko terjadi pada tenaga kesehatan, apabila selama melakukan interaksi dengan pasien tidak memperhatikan tindakan pencegahan (*universal precaution*) dengan cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar (Fajrah, 2019).

Deldago *et al.* (2020) menyatakan bahwa orang yang rentan berisiko tertular adalah orang yang berada dekat dengan pasien dan juga petugas kesehatan (perawat) yang merawat pasien Covid-19. Perawat sangat berisiko tertular infeksi karena sering bertemu dengan pasien saat memberikan perawatan sehingga penting bagi perawat untuk melindungi diri dari paparan virus. Untuk mencegah terjadinya penularan dari pasien ke perawat maka perawat membutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) selama bertugas merawat pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Tenaga kesehatan harus mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Pengetahuan dan sikap tersebut sebagai pendorong tenaga kesehatan untuk berperilaku sehat termasuk penggunaan APD ketika bertugas (Rifiani, 2013).

Hasil penelitian Mulyana dan Septianto (2020) berdasarkan data hasil observasi dari 45 orang perawat di Ruang Penyakit Dalam, IGD dan Bedah yaitu 43 orang responden (95,5%) patuh menggunakan APD, dan dua responden (4,4%) tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan penelitian Yulis

(2019) didapatkan hasil bahwa 13 responden (65%) tidak patuh dan tujuh responden (35%) patuh menggunakan APD dari 20 responden. Kemudian Zaki, Ferusgel dan Siregar (2018) menyatakan bahwa perawat yang bekerja di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi masih terdapat perawat yang tidak menggunakan APD seperti masker dan *handscoon* saat memberikan penanganan pada pasien. Hal ini terjadi karena perawat malas, lupa, tidak terbiasa, terburu-buru dalam menggunakan APD dan tidak ada sanksi apabila tidak menggunakan APD. Kemungkinan penyebab utamanya adalah pemahaman perawat yang kurang terhadap bahaya yang akan timbul sebagai akibat dari adanya penyakit.

Hasil observasi di Ruang Ara RS Panti Rahayu Purwodadi pada 25 Februari 2021 pukul 09.00-11.00 wib terdapat perawat yang memakai APD tidak sesuai prosedur, tidak memakai pelindung mata dan *face shield*. Pada 26 Februari 2021 ada perawat yang tidak memakai *boots* pada saat merawat pasien terkonfirmasi Covid-19 di Ruang Ara. Kemudian pada 27 Februari 2021 terdapat perawat yang hanya memakai masker bedah 3ply, tidak memakai *gown* dan *boots* karena terdapat kondisi kesadaran pasien yang menurun, sehingga perawat harus cepat melakukan tindakan pertolongan tanpa mempedulikan pemakaian APD sesuai levelnya.

Hasil wawancara di ruang rawat inap RS Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah, pada 25 Februari 2021 jam 12.00 wib. Peneliti mewawancarai lima

perawat yang dipilih secara acak dengan tiga indikator pertanyaan. Terdapat tiga perawat yang hanya bisa menjelaskan pengertian dari pencegahan penularan Covid-19, dua perawat yang bisa menjelaskan pengertian pencegahan penularan Covid-19 dan level pemakaian APD. Berdasarkan masalah tersebut peneliti telah melakukan penelitian karena masih banyak dari perawat di ruang rawat inap dalam menjalankan tugasnya tidak menggunakan APD sesuai prosedur. Judul penelitian yang telah dilakukan adalah “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat dalam Masa Pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan, yaitu ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat dalam Masa Pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan perawat di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja perawat di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan perawat di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- f. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- g. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.
- h. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam masa pandemi Covid-19 di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat RS Panti Rahayu Purwodadi

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan perawat tentang kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RS Panti Rahayu Purwodadi, Jawa Tengah.

2. Bagi RS Panti Rahayu Purwodadi

Sebagai bahan untuk evaluasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya dalam program penggunaan APD yang telah dijalankan oleh RS Panti Rahayu Purwodadi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Kemudian sebagai salah satu masukan bagi RS untuk menjadi acuan pengembangan mutu pelayanan.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang kepatuhan pemakaian APD.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber data pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kepatuhan penggunaan APD untuk menghadapi pandemi berikutnya di masa yang akan datang dan dapat mengembangkan penciptaan APD yang semakin nyaman dan aman dipakai petugas kesehatan di RS.

5. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lany Hakim, Muh. Khidri, dan Alfina Baharuddin, (2021)	Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan APD di Era Pandemi Covid-19 pada Puskesmas Makassar Tahun 2020	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Analisis data dengan menggunakan uji <i>Regresi logistik</i> . Teknik pengambilan sampling dengan jumlah sampel 42 tenaga kesehatan.	Penelitian uji statistik dengan menggunakan uji <i>chi square</i> didapati bahwa dari ketiga variabel yaitu masa kerja ($p\text{-value} = 0.037$), pengawasan ($p\text{-value} = 0,002$), dan beban kerja ($p\text{-value} = 0.014$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD.	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan kepatuhan sebagai variabel terikat b. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	a. Penelitian dahulu variabel terikat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan APD di Era Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian sekarang Kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam masa Pandemi Covid-19

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>b. Penelitian dahulu menggunakan <i>survey analitik</i>, sedangkan saat ini menggunakan <i>korelasi</i></p> <p>c. Penelitian dahulu Analisis data dengan menggunakan uji <i>Regresi logistik</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji <i>rank spearman</i></p> <p>d. Jumlah sampel penelitian dahulu 42 tenaga kesehatan,</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						sedangkan penelitian saat ini 38 perawat
2.	Maftuhah Nurbeti, Eka Angga Prabowo, Muh. Faris, Ratna Ismoyowati, (2021)	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Staf RS Dalam Penggunaan APD Secara Rasional di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian sebanyak 221 staf RS Qolbu Insan Mulia kabupaten Batang Jawa Tengah dari populasi 496 staf yang dipilih melalui teknik <i>stratified random sampling</i> berdasarkan zonasi Covid-19 dan jenis staf. Variabel berupa tingkat pengetahuan tentang standar APD rasional dan kepatuhan penggunaan APD sesuai standar. Dianggap tidak	Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan staf tentang standar penggunaan APD rasional dengan kepatuhan penggunaan APD sesuai standar ($p\text{-value} = 0,59$)	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan kepatuhan sebagai variabel terikat b. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	a. Penelitian dahulu variabel terikat Kepatuhan Staf RS Menggunakan APD di Era Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian sekarang Kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam masa Pandemi Covid-19 b. Penelitian dahulu menggunakan observasional analitik,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>patuh bila penggunaan APD kurang atau melebihi standar. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i>.</p>			<p>sedangkan saat ini menggunakan <i>korelasi</i></p> <p>c. Penelitian dahulu menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>, sedang saat ini menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>d. Penelitian dahulu Analisis data dengan menggunakan uji <i>chi square</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji <i>rank spearman</i>.</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Arif, Afandi (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan APD di Masa Pandemi Covid-19 di RSD Balung	Desain penelitian ini menggunakan <i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap tenaga kesehatan perilaku penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di RSD Balung. Teknik Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tenaga kesehatan yang baik dengan perilaku penggunaan APD sebanyak 91 responden (71,7%) dan pengetahuan yang sedang sebanyak 17 responden (134%). Uji statistik menggunakan metode <i>Spearman Rho</i> diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,03$, sedangkan sikap tenaga kesehatan yang baik dengan perilaku penggunaan APD sebanyak 87 responden (68,5%) dan sikap yang sedang sebanyak	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan kuesioner untuk mengukur kepatuhan penggunaan APD pada perawat yang merawat pasien Covid-19 b. Sama-sama menggunakan <i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> c. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	a. Penelitian dahulu Variabel terikat Perilaku Penggunaan APD di masa Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian sekarang Kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam masa Pandemi Covid-19

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				21 responden (16,5%)		
4.	Ayu Ananda (2021)	Gambaran <i>Safety</i> Perawat dalam Penggunaan APD pada Penanganan Pasien Covid-19	Metode penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 92 responden dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk <i>google form</i> .	Hasil dari penelitian didapatkan hasil yaitu tingkat level 1 <i>safety</i> perawat dalam penggunaan APD pada penanganan pasien Covid-19 yaitu (62.5%) responden patuh, tingkat level 2 <i>safety</i> perawat dalam penggunaan APD pada penanganan pasien Covid-19 yaitu (70.0%) responden patuh, tingkat level 3 <i>safety</i> perawat dalam penggunaan APD pada penanganan pasien Covid-19 yaitu (56,7%) responden patuh.	a. Peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan kuesioner dalam bentuk <i>google form</i> b. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	a. Penelitian dahulu Variabel terikat Gambaran <i>Safety</i> Perawat dalam Penggunaan APD pada penanganan Covid-19, sedangkan penelitian sekarang Kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam masa Pandemi Covid-19 b. Penelitian dahulu menggunakan deskriptif, sedangkan saat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						ini menggunakan <i>korelasi</i> c. Jumlah sampel penelitian dahulu 22 responden, sedangkan penelitian saat ini 38 perawat